

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis riset ini ialah dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain ini yakni desain yang digunakan secara tersusun dengan tujuan ingin memberikan gambaran keseluruhan secara sistematis mengenai suatu informasi ilmiah yang sumber dasarnya berawal dari suatu objek atau subjek riset (Sanusi, 2011: 13).

3.2. Operasional Variabel

Variabel dirincikan secara operasional supaya gampang mengidentifikasi konstruk-konstruk serta hubungan atau kaitan antara satu variabel dengan lainnya (Sanusi, 2011: 50) Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian ada di bawah ini:

3.2.1 Variabel independen, yakni variabel yang menyebabkan perbedaan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 68). Dalam penelitian ini, variabel penyebab atau bebas yang digunakan ialah disiplin (X1), insentif (X2) dan konflik kerja (X3).

3.2.2 Variabel dependen, yakni variabel yang menerima dampak dari variabel independen (Sugiyono, 2016: 68). Variabel penerima akibat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Parameter	Skala
Disiplin (X1)	Disiplin kerja ialah suatu perilaku atau sikap yang menunjukkan rasa hormat peningkatan kesadaran para karyawan untuk mengikuti semua pedoman yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan jam masuk, jam istirahat dan jam pulang. 2. Peraturan dasar mengenai pakaian, dan perilaku dalam pekerjaan. 3. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan terkait dengan unit kerja lain. 4. Peraturan mengenai apa yang dapat dan apa yang tidak dapat dilakukan oleh karyawan selama organisasi. 	<i>Likert</i>
Insentif (X2)	Insentif ialah motivasi ataupun dorongan dengan cara sengaja dilakukan agar dapat meningkatkan semangat kerja para karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja. 2. Lama kerja. 3. Senioritas. 4. Kebutuhan. 5. Keadilandan kelayakan. Evaluasi jabatan. 	<i>Likert</i>
Konflik Kerja (X3)	Konflik ialah suatu hambatan yang dapat menimbulkan pertentangan antara karyawan dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 3. konflik fungsional . 4. konflik disfungsional. 	<i>Likert</i>
Kinerja (Y)	Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan seseorang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan melalui target atau sasaran yang ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas. 2. Kualitas. 3. Efektif. 4. Efisien. 5. Ketepatan waktu. 	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2020

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang keseluruhan jumlahnya meliputi objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan peneliti untuk dilakukannya riset kemudian mendapatkan informasi dari kesimpulan yang dihasilkan (V. W. Sujarweni, 2015: 80). Populasi pada riset ini berdasarkan data yang telah didapatkan maka jumlah populasi dalam penelitian di PT Citra Mandiri Distribusindo sebanyak 110 karyawan.

3.3.2. Sampel

Berdasar (V. W. Sujarweni, 2015) terjadinya sampel yang dipergunakan dalam riset yakni dari sejumlah karakteristik populasi. Apabila populasi dengan jumlah banyak, riset tidak mungkin mengambil semua untuk diteliti. Penggunaan teknik pengambilan sampel riset ini dengan teknik penarikan sampling jenuh. Menurut (V. W. Sujarweni, 2015) sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi dipergunakan sebagai sampel. Pada penelitian, total populasi sebanyak 110 orang, karena jumlah populasi 110 orang, maka peneliti menggunakan teknik penarikan sampel jenuh, dimana seluruh karyawan PT Citra Mandiri Distribusindo dijadikan sebagai sampel.

3.4 Sumber Data

Pengumpulan data riset untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber data yang meliputi:

3.4.1 Data Primer

Berdasar (Sanusi, 2011: 104) data primer merupakan data yang diperoleh, dicatat dan dihimpun pertama kali oleh peneliti. Data yang dipergunakan dalam riset ini didapatkan dari hasil penyebaran pengisian suatu kuesioner yang dilakukan oleh responden.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut (Sanusi, 2011: 104) data sekunder merupakan sumber data yang telah ada dan dihimpun oleh pihak lain. Penggunaan data sekunder pada riset ini diperoleh dari perusahaan penulis meneliti.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam riset yakni dengan kuesioner dan tinjauan pustaka. Data primer peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT Citra Mandiri Distribusindo. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penulis. Dari 110 responden, kuesioner dibagikan kepada responden minimal 2 kali sehari pada PT Citra Mandiri Distribusindo. Untuk data sekunder penulis mengumpulkan data dari melalui internet, buku-buku yang menjadi referensi peneliti, data internal perusahaan beserta data atau dokumen lain yang mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data penelitian yang bisa diterapkan menurut (Sugiyono, 2016: 226) yakni:

1. Wawancara Diterapkan jika peneliti mau melakukan studi pendahuluan agar mendapatkan permasalahan yang akan diteliti serta jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Observasi Melalui observasi, peneliti bisa mendapatkan data dengan mempelajari serta memahami gerakan langsung. Teknik ini diterapkan jika objek penelitian bersifat gejala alam maupun perilaku manusia serta jumlah respondennya kecil.
3. Kuesioner Yakni pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah pernyataan pada responden untuk dijawab tanpa memerlukan kehadiran responden secara langsung. Teknik ini digunakan jika jumlah respondennya besar supaya bisa membaca dengan baik.

Penggunaan pada teknik pengumpulan data riset ini dengan cara kuesioner dan tinjauan pustaka. Sedangkan data primer peneliti dengan kuesioner yang dibagikan ke karyawan PT Citra Mandiri Distribusindo. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penulis. Dari 110 responden, kuesioner dibagikan kepada responden minimal 2 kali sehari pada PT Citra Mandiri Distribusindo. Untuk data sekunder penulis mengumpulkan data dari melalui internet, buku-buku yang menjadi referensi peneliti, data internal perusahaan beserta data atau dokumen lain yang mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

Skala likert ialah skala yang sumber dasarnya didapat dari penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan dengan parameter suatu konsep atau variabel yang sedang diteliti, maka skala likert tersebut dapat diberi skor:

Tabel 3.1 Skala Likert Pengumpulan Data

Keterangan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sanusi, 2011: 59)

3.6. Metode Analisis Data

Penggunaan metode analisa data ialah suatu cara analisa data terhadap suatu data oleh peneliti agar dapat menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2018: 480). Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan alat bantu yaitu aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) IBM Versi 25.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut pandangan Sugiyono (2018: 232) statistik deskriptif ialah statistik yang bertujuan untuk mendistribusikan atau menyediakan perkiraan mengenai karakteristik data yang diteliti lewat data sampel serta tidak bermaksud menghasilkan kesimpulan yang berlaku bagi umum.

3.6.2. Uji Kualitas data

Data dalam sebuah penelitian dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian dan uji kualitas data dapat dilakukan dengan menguji reliabilitas serta validitas data

setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner (Indrawati, 2015: 145). Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian wajib memenuhi kriteria keabsahan data yaitu harus valid dan *reliable* supaya data yang didapat memiliki tingkat akurat serta konsistensi yang tinggi.

3.6.2.1. Uji Validitas

Menurut pandangan Sugiyono (2018: 198) valid berarti instrumen tersebut bisa diterapkan saat mengukur apa yang mau diukur. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan validitas konstruk. Adapun rumus dalam mendapatkan nilai korelasi ialah korelasi *Pearson Product Moment* yaitu menguji dugaan sementara keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat dengan rumus yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 1 Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sanusi, 2011: 77)

Penjelasan:

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Total responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Manfaat dari uji reliabilitas yaitu untuk menguji apakah data dalam kuesioner dapat dipercaya atau sebaliknya. Suatu kuesioner dibilang reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Siswanto & Heryenzus, 2020: 256). Cara ini adalah cara untuk menilai konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrumen di dalam kuesioner. Dalam pengolahan data di program SPSS, uji realibitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *Crobbach's alpha* dengan persamaan di bawah ini:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3. 2 Koefisien Reliabilitas Cronbach

Sumber: (Sujarweni, 2015: 110)

Penjelasan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Total butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir

σ_t^2 = Total varian

Uji reliabilitas dilakukan secara simultan pada semua pernyataan. Apabila nilai Alpha lebih > dari 0,60 maka bisa dikatakan reliabel dan juga sebaliknya bila nilai Alpha lebih < dari 0,60 maka bisa dikatakan tidak reliabel (Sujarweni, 2015: 115). Rincian nilai interval untuk menilai reliabilitas Alpha dapat diperinci di tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 1 Indeks Koefisien Korelasi

No.	Nilai Interval	Tingkat Hubungan
1	0,00 < 0,199	Sangat rendah
2	0,20 hingga 0,399	Rendah
3	0,40 hingga 0,599	Sedang
4	0,60 hingga 0,799	Kuat
5	0,80 hingga 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018: 278)

3.6.3. Uji Asumsi Klasik Regresi

Menurut (William & Purba, 2020: 1991) didalam uji ini, peneliti menggunakan 3 model uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, multikolonieritas, serta heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi dari perolehan hasil data apakah persebaran data merata. Jika hasil pengujian memperoleh distribusi normal maka data tersebut dapat dikatakan baik dan data dapat dimanfaatkan untuk diteliti lebih lanjut. Pengujian multikolonieritas memiliki maksud untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas, namun jika tidak terdapat maka tidak terjadi multikolonieritas. Pengujian terakhir yakni pengujian heteroskedastisitas diperuntukkan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan pada pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual yang diuji memperoleh distribusi normal atau tidaknya (Sujarweni, 2015: 120). Untuk

menguji normalitas data bisa dilakukan dengan menggunakan alat ukur *Histogram Regression Residual*, *Normal P-P Plot Regression Standarized* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1. Uji Grafik

Menurut (Indrawati, 2015: 190) uji grafik yaitu cara melihat grafik dengan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan data plotting data residul akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika perolehan hasil data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Jika data persebaran jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka memperlihatkan pola distribusi tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Menurut pandangan (Indrawati, 2015: 190) uji normalitas menggunakan grafik bisa mengelirukan peneliti apabila tidak dikerjakan dengan teliti dikarenakan hasil uji bisa terlihat normal secara visual tapi tidak secara statistik sehingga harus maka perlu dilakukan uji statistik agar terhindar dari kelemahan ini. Uji yang menggunakan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun cara membaca hasil uji melalui *Kolmogorov-Smirnov* ini ialah nilai residu menunjukkan hasil berdistribusi normal yang dilihat dalam tabel jika memiliki angka nilai *probability sig. (2 tailed)* $> \alpha 0,05$.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut pandangan (Indrawati, 2015: 190), suatu penelitian sebaiknya tidak terjadinya hubungan yang kuat di antara variabel independen satu sama lain dikarenakan bisa mengakibatkan nilai koefisien regresi berfluktuasi tinggi dan kepercayaan hasil uji akan menurun. Cara membaca ada tidaknya gejala uji multikolinieritas dari analisis regresi yaitu berpatokan pada angka nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* serta perolehan nilai toleransi. Menurut pandangan (Indrawati, 2015: 191), kriteria dalam menguji multikolinearitas jika angka nilai $VIF < 10$ dan angka nilai toleransi $> 0,1$ maka bisa dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sebaliknya jika angka nilai $VIF > 10$ dan angka nilai toleransi $< 0,1$, maka pada model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut pandangan (Indrawati, 2015: 191), kegunaan pengujian heteroskedastisitas teruntuk membuktikan apakah pada model regresi yang diteliti mengalami varians yang tidak sama nilai residual antar pengamatan.

Suatu penelitian sebaiknya terjadi homoskedastisitas yang berarti ada kesesuaian varians residual satu pemantauan ke pemantauan lainnya atau biasa juga disebut dengan tidak terjadi heteroskedastisitas (Basuki, 2016: 104). Alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu *Scatterplot* dan uji *Park Gleyser*.

1. *Scatterplot*

Pada grafik *scatterplot*, ZPRED diletakkan pada variabel independen dan SRESID diletakkan pada variabel dependen. Cara membaca hasil dari uji grafik *Scatterplot* yaitu:

- a. Apabila terdapat letak titik-titik berbentuk suatu pola tertentu dan teratur, maka bisa dinyatakan telah terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila letak titik-titik yang menyebar berbentuk suatu pola yang tidak jelas atau tidak tertentu, maka bisa dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji *Park Gleysler*

Uji *Park Gleysler* menggunakan perbandingan nilai residual dengan nilai signifikan pada setiap variabel independen. Cara membaca hasil dari uji *Park Gleysler* yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi pada semua variabel independen $>$ dari angka nilai *alpha* 0,05, maka bisa dikatakan model regresi tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi pada semua variabel independen $<$ dari angka nilai *alpha* 0,05, maka bisa dikatakan model regresi tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.7.4. Uji Pengaruh

3.7.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Manfaat analisis regresi linear berganda yakni menghubungkan variabel independen diantara dua maupun lebih dari itu terhadap variabel dependen

(Indrawati, 2015: 189). Persamaan regresi berganda dijabarkan dalam rumus berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3. 3 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Sugiyono, 2018 : 306)

Penjelasan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

X1 & X2 = Variabel bebas

B1, b2 = Koefisien regresi

3.7.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 ialah pengujian bertujuan untuk mengetahui besaran proporsi atau persentase keragaman di variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (yang > dari 1 variabel X) secara bersamaan (Siswanto & Heryenzus, 2020: 259). R^2 juga dapat disebut angka nilai yang dipergunakan untuk meninjau sejauh mana model regresi yang terbentuk dapat memperlihatkan kondisi yang aktual. Nilai ini ialah suatu ukuran ketepatan garis regresi yang didapat dari perkiraan data yang diobservasi. Angka nilai R^2 dapat dijelaskan sebagai bagian dari persentase nilai yang menunjukkan keragaman angka nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti (Wibowo 2012: 121).

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 (ryx_1) (ryx_2) (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinansi Menurut Wibowo (Wibowo, 2012)

Penjelasan:

R^2 : Koefisien Determinasi

ryx_1 : Hubungan Variabel x_1 dengan y

ryx_2 : Hubungan Variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 : Hubungan Variabel x_1 dengan x_2

3.7.5. Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis pada penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif, yang berarti asumsi sementara terhadap keterkaitan variabel satu sama lain. Berdasar (Sanusi, 2011: 144) pengujian hipotesis memiliki kesamaan dalam arti yakni dengan dilakukan pengujian signifikan koefisien regresi linier berganda secara parsial yang berhubungan dengan hipotesis riset. Rumus yang dapat diterapkan yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 t Hitung

Sumber: (Sugiyono, 2018 : 397)

Penjelasan:

t = Total data angka

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden (sampel)

3.7.5.1. Uji t

Berdasar (Ghozali, 2013: 98) pengujian t berfungsi untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruh variabel bebas secara parsial dalam mengindikasikan variasi variabel terikatnya. Pengujian ini bisa dilakukan dengan penggunaan tingkat angka sig. 5 persen. Kriteria yang dapat menentukan sebuah penerimaan atau penolakan hipotesa yakni melalui:

1. Bila tingkat angka nilai sig. > 5 persen maka hipotesa tidak diterima. Ini memiliki artian secara variabel bebas parsial tidak mempunyai sebuah pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Bila tingkat angka nilai sig. ≤ 5 persen maka hipotesa diterima. Ini memiliki artian secara variabel bebas parsial mempunyai sebuah pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.5.2. Uji F

Pengujian F dapat memperlihatkan apakah keseluruhan variabel bebas yang diteliti dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Penggunaan pengujian dengan cara penggunaan tingkat angka nilai sig. sebesar 5 persen. Berikut terdapat kriteria yang dapat dijadikan pedoman dasar penerimaan atau penolakan hipotesa, yakni:

1. Jika tingkat angka nilai sig. > 5 persen maka hipotesis tidak diterima. Ini mempunyai arti secara bersamaan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika tingkat angka nilai sig. ≤ 5 persen maka hipotesis diterima. Ini mempunyai arti secara bersamaan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.8. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek riset penulis adalah di PT Citra Mandiri Distribusindo bertempat di Tunas Industrial Estate Blok C, Belian, Kec. Batam Kota.

3.9. Jadwal Penelitian

Jadwal riset dilaksanakan kira-kira selama lima bulan yang dimulai dari bulan September 2020 hingga selesainya tugas riset skripsi yakni di bulan Februari 2021. Jadwal riset dapat tinjau dari data berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Riset

Aktivitas	Waktu Pelaksanaan													
	2020										2021			
	Sep		Okt			Nov		Des			Jan		Feb	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan judul riset	■	■	■											
Studi Pustaka			■	■	■	■	■							
Metodologi Penelitian							■	■	■					
Penyusunan Kuesioner									■					
Penyerahan Kuesioner										■				
Pengolahan Data										■	■	■		
Kesimpulan													■	■
Penyelesaian skripsi														■

Sumber: Peneliti, 2020